

**GURU HONORER DAN PEKERJAANNYA**  
**(Analisis Tindakan Sosial Guru Honorer Dalam Bekerja Sebagai Guru di**  
**SMPN 4 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan**  
**Hilir)**

**Oleh : Warsini**

E- mail : [warsinibungsu97@gmail.com](mailto:warsinibungsu97@gmail.com)

**Dosen Pembimbing : Hesti Asriwandari**

E- mail: [hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dengan tujuan untuk mengetahui rasionalitas yang melatarbelakangi bekerja sebagai guru serta bertahan sebagai guru honorer yang sudah bekerja lebih dari 10 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang guru honorer sebagai informan dan 1 orang kepala sekolah sebagai key informan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi bekerja sebagai guru honorer disebabkan oleh motivasi orang tua, ada keuntungan, mengandung nilai religi dan cita-cita. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang bekerja sebagai guru honorer memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga setiap guru honorer yang sudah bekerja lebih dari 10 tahun menjalani pekerjaannya sebagai guru honorer dengan rasionalitas tindakan yang berbeda-beda pula. Ada yang menjalani pekerjaannya sebagai guru honorer dengan rasionalitas tindakan instrumental namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi rasionalitas nilai, namun ada juga yang tetap bertahan dengan irasional tradisional dan irasional afeksi dari awal bekerja. Dengan rasionalitas tindakan yang berbeda-beda dan memiliki harapan yang berbeda-beda sehingga mereka tetap bertahan menjalani pekerjaannya yaitu ingin menjadi PNS, kesejahteraan guru honorer, mencedakan anak bangsa, dan sebagai amal jariah.

**Kata Kunci: Rasionalitas, Guru Honorer**

**HONORED TEACHERS AND HIS OWN JOB**  
**( The Analysis of The Social Honored Teachers in Teaching a Teacher SMPN 4**  
**Bangko Pusako**  
**Bangko Pusako sub-district Rokan Hilir Regency)**

**By: Warsini**

E-mail: [warsinibungsu97@gmail.com](mailto:warsinibungsu97@gmail.com)

**Supervisor: Hesti Asriwandari**

E- mail: [hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*This research has done at SMPN 4 Bangko Pusako Bangko Pusako sub - district Rokan Hilir Regency that the aim was to find out the rationality work background as a teacher and also survive as honorary teacher has taught more than ten years. The method used descriptive qualitative research design. The subject was 4 honorary teachers as informant and a principal as the key informant. In the process of data collection, observation, interview, and documentation were used. The descriptive analyses shown that the work background as honorary teacher was caused by the parents' motivation, the advantage; there was religious value and the goals. The result observation showed that teacher who as honorary teacher has different motivation, so every honorary teacher has taught more than 10 years also has different action rationality. There was honorary teacher has taught by the instrumental action rationality however by the time it changed to be value rationality, but also there was teacher that survived by the irrational tradition and irrational affection since the beginning. By the different action rational and different hopes so that they survive in teaching to be a civil servant, the honorary teacher's prosperity as a teacher, to educate the students, and as the charity.*

**Keywords: Rationality, Honorary teacher.**

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan formal, guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru juga merupakan tenaga fungsional yang terjun langsung untuk melaksanakan proses pendidikan. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung juga pada guru, karena guru pelita yang menjadi penerang suatu bangsa.

Pendidikan dapat menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. pendidikan juga sebagai wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi,serta sarana untuk membentuk watak bangsa (Mulyasa, 2011). Sementara kualitas guru sangat menentukan kualitas pendidikan. Meski guru bukanlah satu-satunya instrumen dalam duniapendidikan, tetapi guru yang memegang peranan penting serta sebagai ujungtombak sukses dan gagalnya suatu pendidikan (Mujtahid, 2009).

Fungsi guru terbagi menjadi dua yaitu fungsi laten dan fungsi manifest. Fungsi manifest guru adalah sebagai guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan. Sedang fungsi laten yaitu guru sebagai pelabel, guru sebagai penyambung lidah menegah atas,dan guru sebagai pengekal status quo (Damsar,2015).

Menurut Mulyasa (Prestiana & Putri, 2013) status kepegawaian guru honorer kurang jelas, guru honorer biasanya bekerja berdasarkan kontrak. Jika kontrak selesai maka tidak memiliki kepastian apakah kontraknya akan diperpanjang. Guru honorer seringkali merasakan ketidak pastian akan diangkat menjadi guru

tetap atau sebagai guru honorer selamanya. Bahkan muncul kekhawatiran jika sekolah tidak membutuhkannya lagi, guru honorer dapat kehilangan pekerjaannya.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan disebutkakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi. Merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2005, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan tindakan cerdas dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuatu dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi guru mencakup kualifikasi akademik, pendidikan dan latihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atas dan pengawasan, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan social, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan (Damsar,2015).

Sertifikasih guru adalah salah satu cara untuk melakukan standardisasi terhadap keahlian dan kompetensi guru. Melalui sertifikasi, aspek proses dalam pendidikan dan pembelajaran bisa mengelolah aspek input dalam pendidikan dan pembelajaran menjadi output tertentu, seperti yang diharapkan (Damsar, 2015:21).

Mulya(2013), mengemukakan bahwa tenanga pendidik honorer lebih sering disebut guru honorer. Guru honorer yaitu yang diangkat secara resmi oleh pejabat yang

berwenang untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik, namun belum berstatus sebagai pegawai negeri sipil.

Perbedaan antara guru tetap dan guru honorer hanya dari statusnya saja, tetapi juga ada faktor lain seperti gaji. Padahal jika dilihat dari sisi pekerjaan antara guru honorer dengan guru tetap memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama. Hal ini yang menimbulkan ketidakpuasan bagi guru honorer (Setyowati, Mulyoto, & Suryani, 2014).

Perbedaan ini juga terjadi di salah satu sekolah yang ada di kecamatan Bangko Pusako. Kecamatan Bangko Pusako terdiri beberapa Sekolah Menengah seperti SMP Negeri 3 Bangko Pusako yang beralamat di Desa Pematang Ibul dan lokasi sekolah pinggir jalan lintas, SMP Negeri 2 Bangko Pusako yang beralamat di Desa Bangko Jaya jarak dari jalan lintas 500 meter, SMP Negeri 1 Bangko Pusako yang beralamat di Bangko tepatnya dekat dengan Kantor Camat Bangko Pusako, SMP Negeri 5 Bangko Pusako yang beralamat di Desa Teluk Bano jarak dari Kantor Camat Bangko Pusako, SMP Negeri 10 yang beralamat pinggir jalan Lintas Riau-Sumut tepatnya Didesa Bangko Permata sekolah ini baru diresmikan menjadi Negeri sekitar 4 tahun lalu, SMP Negeri 4 Bangko Pusako. SMPN4 Bangko Pusako adalah sekolah menengah pertama negeri yang beralamat di Kecamatan Bangko Pusako, Desa/Kelurahan Bangko Pusako, jl. Pematang Moawan, Kabupaten Rokan Hilir Sekolah ini berdiri sejak tahun 2004-12-23, SK Pendirian Sekolah 421/TU/2004/3020. Dibawah pimpinan Drs.Mansur. Akreditasi

sekolah C, dengan luas tanah milik 10145 m<sup>2</sup>. Jarak atau lokasi sekolah SMPN 4 Bangko Pusako jauh dari jalan lintas. Jarak dari jalan lintas ke sekolah kurang lebih 8km. SMPN 4 Bangko Pusako merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di desa Bangko Pusako. letaknya yang jauh dari jalan lintas dan akses jalan yang kurang baik, dan lokasi sekolah SMPN 4 Bangko Pusako berada ditengah-tengah desa. Sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah menengah pertama tidak perlu lagi jauh-jauh dan harus menempuh jarak puluhan kilo meter untuk bisa ke sekolah. Tetapi akses jalan dari beberapa desa juga masih jelek, dan guru-guru honorer yang mengajar di sekolah itu rumahnya sebagian cukup jauh sehingga mereka membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam untuk sampai ke sekolah.

Ketika SMPN 4 Bangko Pusako didirikan pada tahun 2004, guru honorer hanya sebagai pengajar dan pelatih ekstrakurikuler saja. Dan honor yang mereka dapatkan dihitung Rp 12.000/jam itu diberikan oleh pemda dari dana BOS. Fasilitas sekolah juga kurang memadai seperti ruang kelas yang minim, dan ruang guru, bahkan ruang perustakaan dan lab komputer juga belum ada. Setelah beberapa tahun belakangan ini, ruang kelas ditambah namun fasilitas ruang guru belum lengkap, ruang lab komputer dan ruang perpustakaan pun belum ada namun sekarang buku-buku bacaan sudah ada.

Guru honorer di SMPN4 Bangko Pusako sekarang mendapat gaji dari pemerintah daerah (PEMDA) sebesar Rp.850.000/bulan. Namun gaji itu belum tentu dikeluarkan berapa bulan sekali oleh

pemerintah daerah. Tentu itu membuat guru honorer harus menemukan solusi bagaimana mereka bisa menyesuaikan diri dan bertahan dengan keadaan seperti ini (adaptasi). Salah satu cara mereka yaitu guru honorer di SMPN4 Bangko Pusako memiliki peran ganda yaitu guru honorer tidak hanya sebagai tenaga pendidik (pengajar) tetapi guru honorer juga berperan dalam berjualan ketika jam istirahat.

Dengan gaji yang minim tentu jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apalagi lokasi sekolah SMPN 4 Bangko Pusako yang jauh dari jalan lintas sekitark 8km, serta akses jalan yang kurang baik, dan masih bisa dikatakan plosok. Tentu membutuhkan waktu dan dana lagi untuk biaya transportasi bagi guru-guru honorer disana. Belum lagi guru honorer yang sudah berkeluarga. Tentu banyak sekali kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun mereka tetap bertahan sebagai profesi guru honorer. Dengan gaji yang minim mereka juga mengajar ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler pramuka, English club, rohis, seni, dan olahraga. Tentu mereka akan menambah jam kerja mereka disekolah, honor yang mereka dapat itu dari sekolah.

Alasan penulis mengambil penelitian karena ingin mengetahui motivasi yang mendorong guru tetap menjadi guru honorer di SMPN 4 Bangko Pusako yang sudah mengabdikan di atas 10 tahun, namun mereka belum juga diangkat menjadi guru tetap. Sehingga penulis ingin mengkaji permasalahan ini dan dirumuskan dalam judul **“GURU HONORER DAN PEKERJAANNYA (Analisis Tindakan Sosial Guru Honorer Dalam Bekerja Sebagai Guru di**

**SMPN 4 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir)”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan permasalahannya sebagai berikut

1. Bagaimana latar belakang bekerja sebagai guru honorer?
2. Bagaimana analisis tindakan sosial guru honorer dalam pekerjaannya?

### **Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar belakang bekerja sebagai guru honorer.
2. Untuk menjelaskan dan melakukan analisis tindakan sosial guru honorer dalam pekerjaannya.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan konsep-konsep dalam bidang sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan. Untuk menambah pengetahuan tentang rasionalitas guru honorer dalam menjalankan pekerjaannya.
  - b. Hasil penelitian ini di harapkan bisa sebagai referensi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek yang serupa.
  - c. Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, dapat berguna sebagai pengetahuan ilmiah dan memberikan perluasan tentang guru honorer.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Riau (UR) hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.

b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai rasionalitas guru honorer dalam menjalankan pekerjaannya.

c. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Peran dan Status**

Peran (role), merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya individu yang telah melaksanakan seluruh hak dan kewajibannya berdasarkan status sosialnya, maka individu tersebut dikatakan sudah melaksanakan perannya. Keduanya ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah satu dengan yang lain, maknanya peran tidak akan ada jika tidak ada status, begitu juga sebaliknya (meilani, 2015:12).

Menurut, Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek yang dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut peran normatif. Sebagai Peran normatif dalam hubungannya antara tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakkan hukum memiliki arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakkan

hukum secara penuh (Soerjono Soekanto 1987: 220).

Status merupakan kedudukan seseorang dalam suatu pola tertentu seperti dalam kelompok masyarakat. Menurut Soekanto (2013:210) Status dibagi menjadi tiga macam:

a. *Ascribed* status yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan, karena kedudukan tersebut diperoleh atas perwarisan status dari orang tuanya.

b. *Achieved* status yaitu kedudukan yang didapat oleh seseorang karena usaha-usahanya. Contohnya seorang sarjana dia mendapatkan gelar karena dia telah menempuh jenjang pendidikan..

c. *Assigned* status yaitu kedudukan yang di dapat oleh seseorang karena telah berjasa, contohnya seorang pahlawan, dan sebagainya.

Soekanto dan Setyowati (2012), menjelaskan peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempatnya dalam pergaulan merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### **Teori Tindakan Sosial**

Tindakan sosial yang dimaksudkan Max Weber dapat berupa tindakan-tindakan yang nyata yang diarahkan kepada orang lain dan juga dapat berupa tindakan yang bersifat "membatin" atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Teori tindakan sosial memandang bahwa manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditunjukkan untuk mencapai apa saja yang mereka inginkan dan mereka kehendaki. Setelah memiliki sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan.

### **Pembagian dan Jenis Rasionalitas**

Rasionalitas merupakan salah satu teori yang dicetuskan oleh Weber. Dalam mencetuskan teori ini, Weber terpengaruh oleh kehidupan sosial budaya masyarakat Barat pada waktu itu. Masyarakat Barat pada waktu itu kondisi sosial budaya khususnya dalam segi pemikiran mulai bergeser dari yang berpikiran non rasional menuju ke pemikiran rasional

Menurut Weber (dalam Wirawan, 2012:97) Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Pemberian pokok yang diberikan adalah antara tindakan *rasional* dan yang nonrasional.

#### a. Rasional Instrumental (*zweckrationalitat*)

Tingkat rasional paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Weber menjelaskan tindakan diarahkan secara rasional kesuatu system dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri (*zwekrasional*) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibatnya sekundernya di perhitungkan dan dipertimbangkan semuanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternative untuk mencapai tujuannya itu, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja

#### b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*wertationalitat*)

Sifat rasionalitas yang berorientasi nilai adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuan sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya.

c. Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seseorang individu memperlihatkan perikalunya karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional

d. Tindakan Afektif tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang mengalami perasaan meluap-meluap seperti cinta, kemarahan, kekuatan, atau kegembiraan, dan

secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

### **Konsep Guru**

Konsep merupakan hasil pemikiran yang didapat berdasarkan faktaperistiwa, pengalaman melalui generalisasi dan berfikir secara singkat. Konsep merupakan prinsip dasar yang sangat penting dalam proses belajar. Menurut pendapat Sagala (2010:56). Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atas kelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan. Seseorang belajar konsep jika belajar mengenal dan membedakan sifat-sifat dari objek kemudian membuat pengelompokan terhadap objek tersebut.

### **Pengertian Guru**

Guru merupakan seorang tenaga pendidik, pemimpin, dan pembimbing yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menarik, nyaman, aman, dan kondusif didalam ruangan, kehadiran seorang guru ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kejenuhan, kekakuan, dalam belajar yang terasa berat bagi siswa (Yamin, 2006:110).

### **Tugas Dan Tanggung jawab Guru**

Dalam bidang keilmuaan, seorang guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan (Mulyasa, 2007).

Tugas dan tanggung jawab seorang guru dapat diartikan dalam arti luas sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.
2. Memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan.
3. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
4. Mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan.
5. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
7. Sebagai orang tua kedua yang memiliki artian pengganti orang tua di lingkungan sekolah
8. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran
9. Tanggung jawab guru, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator.
10. Memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
11. Memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi
12. Menjalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.
13. Merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan
14. Turut serta membina kurikulum sekolah

15. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala social yang terjadi di masyarakat (Nanang Martono, 197:2015).

Menurut Creswell (dalam sugiyono, 2014) pendekatan fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan. Fenomenologi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perjalanan hidup seseorang.

#### **lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Bangko Pusako, Desa Bangko Pusako, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir. Lokasi ini sengaja diambil, dengan pertimbangan lokasi sekolah yang jauh dari jalan lintas atau plosok, lokasi sekolah dari jalan lintas sekitar 8 km, dan akses jalan yang kurang baik serta fasilitas-fasilitas sekolah yang masih kurang memadai padahal sekolah ini sudah negeri.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu subjek yang akan diteliti. Teknik yang akan digunakan peneliti yaitu *proposive sampling*. Adapun kriteria atau subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMPN 4 Bangko pusako (*key informan*)
2. Guru honorer sebanyak 4 (empat) orang yang mengajar lebih dari 10 (sepuluh) tahun (*informan*).

#### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **Data Primer**

Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari objek penelitian, melalui jawaban hasil dari observasi dan wawancara mendalam kepada informan yang memberikan informasi-informasi langsung.

##### **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai media baik dari media elektronik maupun media massa, dan instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti sekolah dan lampiran-lampiran serta literatur yang dianggap perlu dalam melengkapi penelitian ini, berupa:

1. Profil sekolah
2. Jumlah guru honorer

##### **Teknik Pengambilan Data**

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan cara sebagai berikut:

1. Observasi, yakni teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, kondisi, konteks, ruang beserta maknanya

dalam upaya pengumpulan data penelitian (Satori, 2009).

2. Wawancara Mendalam, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada objek.
3. Dokumentasi, merupakan teknik pengambilan data dan informasi dengan cara mengumpulkan data-data tertulis, gambar atau karya-karya seseorang yang sudah ada sebelumnya. Selain mengumpulkan data-data yang sudah ada peneliti juga menggunakan media. Seperti wawancara, peneliti juga menggunakan beberapa fasilitas yang dapat memperlancar pengambilan data dan memperkuat hasil penelitian seperti *handphone* yang memiliki fitur untuk merekam dan pengambilan gambar. Tujuan dokumentasi yaitu mencerminkan bukti keadaan asli di lapangan yang sebenarnya.

### **Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang di sajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Nanang martono:2015).

Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data penelitian kualitatif ada tiga tahap:

1. Tahap Reduksi yaitu, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal penyimpanan data, pembuatan memo, analisis antar

lokasi, pembuatan ringkasan antar lokasi.

2. Tahap Penyajian yaitu: mendeskripsikan konteks dalam penelitian, ceklist matriks, mendeskripsikan perkembangan antar waktu, matriks tata peran, matriks konsep terklaster, matriks efek dan pengaruh, matriks dinamika lokasi daftar kejadian.
3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data yaitu: kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **LATAR BELAKANG BEKERJA SEBAGAI GURU HONORER**

Menurut Ranupandojo dan Suad (1998:205) pada garis besarnya motivasi yang diberikan bisa dibagi menjadi dua yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Dalam menjalankan pekerjaan setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda, hal ini seperti guru honorer yang mengajar di SMPN 4 Bangko Pusako yang memiliki motivasi atau dorongan untuk bertahan mengajar sebagai guru honorer :

1. Motivasi orang tua
2. Cita-cita
3. Nilai religi atau agama
4. Keuntungan

### **Harapan Bekerja Sebagai Guru Honorer**

Dalam menjalankan suatu pekerjaan pasti memiliki harapan. Menurut Syinder (1994), harapan adalah keseluruhan daya kehendak (*willpower/agency*), dan strategi (*waypower/pathway*) yang dimiliki individu untuk mencapai sasaran (*goal*). Menurut teori harapan

keinginan dengan usaha harus sejalan untuk mencapai tujuan.

Harapan seseorang yang bekerja sebagai guru honorer memiliki beberapa indikator yang membuat seseorang bertahan dalam menjalankan pekerjaannya, di antaranya:

1. Membahagiakan Orang Tua
2. Menjadi PNS
3. Mencerdaskan Anak Bangsa
4. Melihat Anak Didik Sukses

### **Hambatan Dalam Bekerja Sebagai Guru Honorer**

Hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan ini, perlu di teliti dan di cermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi. Hambatan dalam bekerja sebagai guru honorer sebagai berikut:

1. Akses Jalan Dan Jarak Tempuh
2. Sarana dan Prasarana sekolah
3. Honor atau Gaji

## **ANALISIS TINDAKAN SOSIAL GURU HONORER DALAM PEKERJAANNYA**

### **Subjek 1 Tindakan Rasionalitas Intrumental dan Rasionalitas Nilai**

Rasionalitas tindakan adalah tindakan yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Contohnya bapak Ahmad Yusuf merupakan guru honororer di SMPN 4 Bangko Pusako, beliau sadar bahwa gaji guru honorer murah, namun beliau tetap bertahan bekerja sebagai guru honorer hingga belasan tahun, karena beliau memiliki tujuan

untuk menjadi PNS, menurut beliau dengan menjadi guru honorer bisa menjadi tangga beliau untuk menjadi PNS. Setelah menjalani pekerjaannya dalam waktu yang cukup lama bapak Ahmad Yusuf mulai mengalami perubahan rasional tindakan instrumental menjadi rasional nilai. Sifat rasionalitas yang berorientasi nilai adalah alat-alat hanyalah sebagai objek perhitungan dan pertimbangan secara sadar, memiliki tujuan-tujuan sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat bertahan lama atau merupakan nilai akhir baginya. Berdasarkan sifat dari rasionalitas nilai, bapak Ahmad Yusuf melakukan tindakan itu setelah menjalani pekerjaannya sebagai guru honorer hingga belasan tahun namun beliau tetap bertahan meskipun melewati kendala-kendala seperti sudah berulang kali gagal mengikuti test CPNS, namun beliau tetap semangat dalam menjalani pekerjaan sebagai guru honorer dan beliau merasa ada kepuasan tersendiri ketika melihat ada murid yang pernah beliau didik menjadi orang yang lebih sukses darinya.

### **Subjek 2 Tindakan Rasionalitas Intrumental dan Rasionalitas Nilai**

Tindakan yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Contohnya bapak Katno merupakan guru honororer di SMPN 4 Bangko Pusako, beliau bekerja sebagai guru karena tidak ada pilihan lain pada saat itu, dan tujuan beliau menjadi guru untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan dengan harapan suatu saat bisa di angkat menjadi CPNS. Berdasarkan teori

diatas motivasi bapak katno menjadi guru yaitu ingin menjadi PNS, kebetulan pada saat itu ada kesempatan beliau bekerja sebagai guru honorer, mau tidak mau beliau mengambil keputusan untu menjdai guru. Dengan menjadi guru setidaknya bisa sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun setelah mengabdikan menjadi guru hingga belasan tahun tahun, motivasi beliau dalam menjalankan pekerjaannya berubah yaitu menjadi motivasi yang bersifat rasionalitas nilai.

### **Subjek 3 Tindakan Irasional Tradisional**

Tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seseorang individu memperlihatkan perilakunya karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Tindakan tradisional adalah tindakan yang digunakan berdasarkan nilai adat yang berlaku atau suatu tradisi yang sudah ada. Misalnya, seseorang menjadi guru karena kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang, bisa disebabkan oleh keluarga atau masyarakat sekitar. Artinya tindakan seperti ini seseorang yang melakukan karena kebiasaan tidak didasari oleh keinginan dari dalam diri individu, individu itu melakukan kebiasaan tanpa perencanaan, seperti yang dilakukan oleh ibu Asmidar sebagai guru honorer yang mengajar di SMPN 4 Bangko Pusako, beliau menjadi guru karena orang tua yang memaksanya untuk menjadi seorang guru, karena sudah menjadi tradisi di keluarga mereka setiap keluarga anaknya harus ada yang menjadi guru, karena kakek beliau dulunya

juga seorang guru, berhubungan hanya ibu Asmidar saja didalam keluarganya yang sarjana maka beliaulah yang menjadi penerus dari kakeknya menjadi seorang guru.

### **Subjek 4 Tindakan Irasional Afektif**

Tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang mengalami perasaan meluap-meluap seperti cinta, kemarahan, kekuatan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

Tindakan afektif, tindakan selanjutnya adalah tindakan afektif, berbeda dengan tindakan-tindakan sebelumnya, tindakan afektif lebih menggunakan perasaan dalam pengambilan tindakan dan lebih condong karena spontanitas. Contohnya seperti ibu Fatimah yang memiliki cita-cita dari kecil ingin menjadi seorang guru, artinya kecintaan untuk menjadi seorang guru sudah tumbuh sejak dari kecil, hingga akhirnya sekarang beliau menjadi seorang guru honorer, ia merasa apabila melihat anak didiknya yang pernah ia didik berhasil dalam dunia pendidikan bahkan lebih sukses dari beliau.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil pembahasan mengenai Rasionalitas Guru Honorer Dalam Menjalankan Pekerjaannya (Studi Tentang Guru Honorer pada SMPN 4 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir) Yaitu :

1. Bahwa dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru honorer memiliki motivasi dan tujuan

tertentu sehingga tetap bertahan menjalankan pekerjaannya sebagai guru honorer. Motivasi merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi seseorang baik dorongan dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar untuk melakukan suatu tindakan baik sisi negatif maupun sisi positif. Adapun motivasi dari guru honorer bertahan dalam menjalankan pekerjaannya yaitu, adanya keuntungan dalam menjalankan pekerjaannya, motivasi dari orang tua, motivasi karena ada nilai religi, dan motivasi karena cita-citanya.

2. Dalam menjalankan pekerjaannya guru honorer juga memiliki beberapa kendala dalam menjalankan pekerjaannya sebagai guru honorer. Kendala adalah kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staf. Adapun kendala yang dialami oleh guru honorer seperti, honor atau gaji yang keluar tidak menentu, akses jalan dan jarak tempuh, dan sarana dan prasarana kurang mendukung.
3. Dalam menjalankan pekerjaannya guru honorer yang sudah mengabdikan lebih dari sepuluh tahun namun masih berstatus sebagai guru honorer memiliki harapan. Meskipun demikian tidak semua harapan bisa tercapai, adapun harapan guru honorer yang sudah lebih dari sepuluh tahun yaitu,

menjadi PNS, melihat anak didiknya sukses, bisa menjadi amal jariah, kesejahteraan guru honorer di tingkatkan lagi.

4. Rasionalitas guru honorer bisa berubah setelah sekian lama menjalani pekerjaannya sebagai guru honorer, yaitu dari rasionalitas instrumental berubah menjadi rasionalitas nilai. Namun ada juga yang masih tetap bertahan dengan irasional tradisional dan irasional afeksi. Untuk mengetahui rasionalitas tindakan guru honorer dalam menjalankan pekerjaannya, kita harus mengetahui terlebih dahulu yang melatarbelakangi mereka menjadi guru, yaitu seperti motivasi, kendala, dan harapan. Dari ketiga indikator tersebut baru kita bisa mengelompokkan mereka ke dalam rasionalitas tindakan.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saran yang dapat di berikan adalah:

1. Kesejahteraan guru honorer termasuk unsur penting dalam berhasilnya atau tidaknya suatu pendidikan. Maka dari itu kesejahteraan guru honorer sangat diperlukan di tingkatkan lagi agar guru honorer lebih semangat dalam menjalankan pekerjaannya.
2. Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan juga perlu dilengkapi lagi, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, jika sarana dan prasarana sudah lengkap besar kemungkinan suatu pendidikan akan membuahkan hasil yang lebih baik lagi.
3. Infrastruktur pembangunan jalan di desa juga perlu diperbaiki agar masyarakat merasakan

kesejahteraan juga dan akses untuk  
kesekolah bisa lebih cepat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
Kombinasi ( Mixwd Method)*.  
Bandung: Alfabeta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.  
Depdikbud, 2002, KBBI, Edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Miles, M.B, Huberman, M.A, 1984. *Qualitative Data analysis*. London: Sage Publication.
- Mulyasa, E., 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujtahid. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meilani, dkk. 2015. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nanang Martono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.